

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Sistem Informasi

Fokus pada prosedur dan fokus pada komponen atau bagian adalah dua cara untuk mendekati tugas memahami sistem. Definisi pendekatan prosedur sistem adalah jaringan layanan prosedural yang terhubung yang bersama-sama melakukan suatu tindakan untuk mencapai tujuan tertentu (Hutahaean, 2015:2). Pada definisi sistem sebelumnya definisi prosedur mengacu pada jaringan yang lebih mementingkan urutan operasi di dalam sistem. Untuk memastikan penanganan yang seragam, prosedur didefinisikan sebagai urutan tindakan berulang yang dilakukan dengan cara yang sama dalam operasi bisnis sehari-hari atau transaksi perusahaan. Mereka biasanya melibatkan sejumlah orang dari satu atau lebih departemen dan dirancang untuk mencegah kerugian bagi banyak pihak (Ranatarisza & Noor, 2013:2). Pendekatan sistem kemudian menghasilkan komponen-komponen atau bagian-bagian yang mencirikan sistem sebagai kumpulan komponen yang bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu (Krismiaji, 2015:1). Dengan memusatkan perhatian pada sifat-sifat atau ciri-ciri yang melekat pada sistem, dimungkinkan untuk memisahkan dan mengidentifikasi satu sistem dari yang lain.

Data yang telah diubah menjadi bentuk yang bermanfaat dan relevan bagi penerima disebut sebagai informasi (Hutahaean, 2015:9). Pandangan informasi ini mengarah pada kesimpulan bahwa meskipun pemrosesan data menghasilkan informasi, tidak semua hasil pemrosesan data melakukannya. Maslihudin (2016) menegaskan bahwa agar informasi dapat dievaluasi untuk digunakan dalam pengambilan keputusan atau pengambilan tindakan, perlu memenuhi beberapa persyaratan, yakni:

1. Akurat, informasi yang akurat diartikan informasi yang benar dan sesuai dengan kenyataan. Informasi yang tidak akurat dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan mengurangi kepercayaan terhadap informasi yang diberikan.
2. Tepat waktu, informasi yang tepat waktu diartikan informasi yang diberikan pada saat yang dibutuhkan. Informasi yang terlambat dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan menghambat efektivitas tindakan yang diambil
3. Relevan, informasi yang relevan diartikan informasi yang terkait dengan topik atau masalah yang sedang dibahas. Informasi yang tidak relevan dapat menyebabkan kebingungan dan mengganggu fokus pada tujuan yang ingin dicapai
4. Terpercaya, informasi yang terpercaya diartikan informasi yang dapat dipercaya dan tidak meragukan kebenarannya. Informasi yang tidak

terpercaya dapat menyebabkan keraguan dalam pengambilan keputusan dan mengurangi kepercayaan terhadap sumber informasi yang diberikan.

5. Jelas dan mudah dipahami, informasi yang jelas dan mudah dipahami diartikan informasi yang disajikan dengan bahasa yang mudah dipahami dan tidak ambigu. Informasi yang tidak jelas dan sulit dipahami dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan membuang-buang waktu dalam memahami informasi yang diberikan.

2.1.2. Sistem Akuntansi

Menurut Ranatarisza & Noor (2013:5) Pengertian sistem akuntansi adalah pengaturan kertas, formulir, dan catatan akuntansi; dalam hal ini, jurnal dan laporan dari setiap divisi diatur dan dikoordinasikan untuk memberikan manajemen data keuangan yang mereka butuhkan. Sistem akuntansi terdiri dari alat, laporan, dan proses yang digunakan bisnis untuk mencatat transaksi dan memberikan hasil sebagai bukti terdokumentasi. Sistem akuntansi berjalan melalui tiga langkah untuk beroperasi:

1. Harus mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan transaksi bisnis, termasuk jumlah fisik dan jumlah rupiah serta dokumentasi bukti transaksi yang digunakan perusahaan.
2. Informasi yang tercantum dalam surat-surat yang digunakan sebagai bukti transaksi harus diklasifikasikan dan dimasukkan ke dalam catatan akuntansi.

3. Harus meringkas informasi yang tercantum dalam catatan-catatan akuntansi menjadi laporan-laporan untuk manajemen dan pihak-pihak lain yang berkepentingan,

Ini sebenarnya dianggap sebagai sistem informasi untuk menafsirkan sistem akuntansi. Sistem akuntansi memiliki kualitas khusus yang membedakannya dari sistem atau subsistem sistem informasi berbasis komputer lainnya. Sistem akuntansi menyelesaikan tugas-tugas yang diperlukan, mengelola data yang tepat, memberikan penekanan kuat pada sejarah, dan hanya memberikan sedikit rincian tentang perincian. Dalam sebuah perusahaan, sistem akuntansi melayani sejumlah maksud dan tujuan penting, seperti:

Fungsi

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi
2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan
3. Melaksanakan kontrol secara tepat terhadap aset perusahaan
4. Sub sistem akuntansi memproses berbagai transaksi keuangan dan transaksi non-keuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan.

Tujuan

1. Dapat menghitung dan mencatat transaksi keuangan perusahaan dalam persamaan akuntansi
2. Dapat menganalisis transaksi keuangan perusahaan untuk dicatat dalam jurnal, diklasifikasikan dalam rekening buku besar, dan diikhtisarkan dalam bentuk laporan keuangan.
3. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada.
4. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern dan untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
5. Untuk mengurangi biaya-biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Sistem akuntansi Informasi ini merupakan data yang relevan dan dapat diolah sebagai dasar pengambilan keputusan karena salah satu sistem informasi organisasi atau perusahaan dapat mendeteksi, mengumpulkan, dan menyampaikan informasi keuangan perusahaan kepada mereka yang perlu mengetahuinya. Siklus sistem yang dimulai dari input-proses-output juga harus ada dalam sistem akuntansi. format seperti jurnal, dicatat dalam buku besar hingga selesai dalam spreadsheet yang akan menghasilkan laporan keuangan sebagai output.

Menurut (Hayati, 2013:20) sistem yang baik memiliki unsur-unsur sistem yakni :

1. Formulir

Yakni dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi sehingga yakni bukti tertulis dari transaksi yang terjadi yang dibuat dalam beberapa rangkap. Contoh : cek, faktur penjualan, dan bukti kas keluar.

2. Jurnal / Buku catatan

Catatan akuntansi asli yang digunakan untuk mendokumentasikan, mengatur, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal diartikan jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, jurnal penjualan, dan jurnal umum.

3. Buku Besar

digunakan untuk menyusun informasi keuangan yang sudah dijurnal.

4. Buku Pembantu

Buku besar pembantu terdiri dari akun pembantu yang memberikan informasi keuangan yang tercantum dalam akun buku besar tertentu.

5. Laporan

Hasil akhir proses akuntansi diartikan Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar hutang yang harus dibayar, dan daftar saldo

persediaan yang penjualannya lambat. Laporan tersebut mencakup data yang berasal dari sistem akuntansi. Laporan dapat ditampilkan di monitor komputer atau dicetak menggunakan komputer.

Strategi penghematan biaya seringkali menjadi fokus pengembangan sistem akuntansi. Karena pengetahuan adalah sumber daya yang berharga, sumber daya lain harus diberikan untuk mendapatkannya. Akibatnya, penting untuk mempertimbangkan ukuran keuntungan yang diperoleh sebagai imbalan atas pengorbanan yang dilakukan saat membuat informasi. Jika ditentukan bahwa akan ada lebih banyak sumber daya yang dikorbankan untuk mengumpulkan informasi keuangan daripada keuntungan yang diperoleh, sistem saat ini perlu direvisi.

2.1.3. Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan yang dikemukakan oleh Krismiaji (2020:237) diartikan tindakan bisnis normal dan pemrosesan informasi terkait dengan pengiriman produk dan layanan kepada klien dan mendapatkan pembayaran tunai untuk pengiriman tersebut. Setiap bisnis, apakah itu yang bergerak di bidang manufaktur, perdagangan, atau jasa, melewati siklus pendapatan. Peristiwa yang terkait dengan pengiriman barang dan jasa ke entitas lain dan penerimaan pembayaran terkait ditangani oleh siklus pendapatan. Meningkatkan kinerja

kegiatan bisnis dengan meningkatkan efisiensi pemrosesan data transaksi merupakan salah satu tujuan dari sistem informasi akuntansi dalam siklus pendapatan. Krismiaji (2020:254) Untuk mencapai hal tersebut maka siklus pendapatan merinci aktivitasnya yakni:

1. Penanganan Pesanan Pelanggan

Tahap pertama dalam siklus pendapatan diartikan mengurus pesanan konsumen. Dari menerima pesanan konsumen hingga memproses pesanan tersebut, fungsi ini mencakup semuanya. Atribut dalam dokumen, seperti nomor item, nomor seri dokumen, jumlah, harga, dan otorisasi manajemen, ditentukan sebagai kontrol yang biasanya dilakukan saat menentukan apakah sudah lengkap atau belum.

2. Pengiriman

Tahap kedua dalam siklus pendapatan diartikan memenuhi order dan mengirimkan barang. Sebelum memulai proses pengiriman, perusahaan biasanya melakukan verifikasi bahwa barang yang akan dikirim ke pelanggan sudah tersedia. Verifikasi ini dilakukan dengan menyesuaikan dokumen pengapalan yang mencantumkan jenis, jumlah, dan jumlah barang yang akan dikirim. Ketika barang tersedia dan sesuai dengan dokumen pengapalan, perusahaan akan mulai mengemas barang dan memulai pengiriman barang ke pelanggan.

3. Penagihan

Tahap ketiga dalam siklus pendapatan diartikan penagihan, biasanya dilaksanakan ketika telah selesainya pengiriman barang dalam aktivitas penjualan ataupun pelayanan jasa yang diberikan, maka perusahaan akan melaksanakan penagihan terhadap pelanggan untuk segera melaksanakan pembayaran.

4. Penerimaan kas

Tahap keempat dalam siklus pendapatan diartikan penerimaan kas, Uang tunai akan diterima oleh bisnis setelah pelanggan selesai membayar layanan yang dilakukan atau penjualan yang dilakukan; hal ini berkaitan dengan pengakuan pendapatan untuk aktivitas yang dilakukan, dan biasanya pengakuan pendapatan untuk layanan yang dilakukan terjadi setelah kinerja layanan selesai.

2.1.4. Purna Jual

Purna jual diartikan layanan jasa lanjutan yang terdiri dari jasa perbaikan, penyediaan suku cadang, dan lain-lainnya dan diberikan perusahaan kepada customer setelah dilaksanakannya proses jual beli Lotte, et al (2023:68). Purna jual yakni Layanan tertentu yang diberikan oleh bisnis kepada pelanggan setelah mereka membeli produk, dan merupakan taktik yang dapat digunakan bisnis untuk mengurangi kemungkinan ketidakpastian, termasuk dengan menawarkan layanan purna jual seperti memberikan jaminan untuk mengurangi

persepsi pembelian pelanggan risiko, layanan perbaikan, dan penyediaan suku cadang pengganti suku cadang. Dalam skenario ini, bisnis menjual produk ke pelanggan, setelah itu pelanggan menerima dukungan pascapenjualan. Menjamin kesenangan pelanggan, memperpanjang masa pakai produk, dan menjunjung tinggi hubungan pelanggan-perusahaan yang positif adalah definisi purna jual, yang dimaksudkan untuk menumbuhkan loyalitas konsumen. Berikut diartikan contoh kegiatan yang dilaksanakan terkait dengan layanan purna jual: mencatat identitas customer, mengemas barang yang di beli customer, melaksanakan pengiriman, melaksanakan penagihan atas penjualan barang, merespon serta memberikan solusi ketika ada komplain dari customer terkait barang yang pernah dibeli, tanyakan kepada konsumen tentang keadaan produk yang dibelinya, lalu tawarkan garansi agar mereka dapat menerima layanan perbaikan jika terjadi kerusakan dengan mengubah waktu garansi yang ditawarkan. Berikut ini yakni unsur unsur yang terdapat pada layanan purna jual:

1. Garansi yang diberikan terhadap barang yang terjual ke customer
2. Penyedia asesoris atau spare part untuk memenuhi perbaikan
3. Pelayanan pemeliharaan dan perbaikan yang diberikan oleh perusahaan ketika pelanggan melaksanakan komplain terhadap barang yang mengalami kerusakan, agar mendapatkan perawatan yang sesuai dan berdasarkan masa garansinya.

2.1.5. Pengendalian Internal

Ketika transaksi bisnis berkembang dan berubah, pengendalian internal biasanya harus dimiliki. Tentu saja, hal ini harus diikuti dengan kesediaan perusahaan untuk menanggung sejumlah biaya tambahan guna melaksanakan pengendalian internal dengan baik. Sistem pengendalian intern dijelaskan oleh Hery, S.E. (2014:11) sebagai seperangkat pedoman dan prosedur untuk melindungi properti perusahaan dari segala jenis penyalahgunaan dan tindakan, memastikan aksesibilitas data keuangan yang akurat, dan memastikan bahwa semua peraturan (regulasi) dan kebijakan manajemen telah dipatuhi oleh seluruh insan perusahaan.

Sistem pengendalian internal (*internal control system*) terdiri atas berbagai kebijakan, praktik dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umum Kurniawan, T. A. (2020), yakni:

1. Menjaga aset perusahaan
2. Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi
3. Mendorong efisiensi dalam operasional perusahaan
4. Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen

Dalam empat tujuan umum pelaksanaan sistem pengendalian internal. terdapat empat asumsi dasar tambahan yang menjadi acuan para desainer dan auditor sistem pengendalian internal, yakni:

1. Tanggung jawab manajemen. Teori ini berpendapat bahwa manajemen bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memelihara sistem pengendalian internal.
2. Jaminan yang wajar. Empat tujuan utama pengendalian internal harus dicapai dengan cara yang hemat biaya dan masuk akal, sesuai dengan sistem pengendalian internal. Akibatnya, tidak ada sistem pengendalian internal yang sempurna, dan meningkatkan pengendalian internal tidak boleh lebih mahal daripada menguntungkan.
3. Metode pemrosesan data. Setiap pengendalian internal memiliki keterbatasan dalam efektivitasnya. Hal ini meliputi:
 - a. Kemungkinan kesalahan
 - b. Pelanggaran
 - c. Pelanggaran manajemen
 - d. Berubahnya kondisi

Secara umum, sebuah sistem informasi akuntansi harus menjaga empat tujuan umum dalam perusahaan, namun ada kalanya sebuah sistem tetap memiliki eksposur (celah kelemahan) yang memungkinkan terjadinya beberapa resiko, yakni:

1. Penghancuran aset (baik secara fisik maupun informasi)
2. Pencurian aset
3. Kerusakan informasi atau sistem informasi
4. Gangguan sistem informasi

Model pengendalian internal untuk pencegahan - pendeteksian - perbaikan dijelaskan yakni:

1. Pengendalian Pencegahan (*Preventive Control*)

Pencegahan yakni adalah strategi pasif yang digunakan dalam struktur kontrol sebagai garis pertahanan pertama untuk mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan.

2. Pengendalian Pemeriksaan (*Detective Control*)

Pengendalian pemeriksaan menjadi lapisan kedua dalam struktur pengendalian yang yakni alat, teknik, dan prosedur yang didesain. untuk mengidentifikasi serta mengekspos berbagai peristiwa yang tidak diinginkan dan yang lepas dari pengendalian pencegahan.

3. Pengendalian Perbaikan (*Corrective Control*)

Yakni tindakan yang diambil untuk membalik berbagai pengaruh kesalahan yang terdeteksi dalam tahap sebelumnya. Terdapat perbedaan yang penting antara pengendalian pemeriksaan dengan pengendalian perbaikan. Pengendalian pemeriksaan mengidentifikasi berbagai peristiwa yang tidak diinginkan dan menarik perhatian atas masalah

tersebut, sedangkan pengendalian perbaikan akan memperbaiki masalah yang berhasil diidentifikasi oleh sistem pengendalian pemeriksaan.

2.1.6. Teknik Dokumentasi






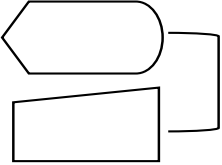
Dokumentasi menurut Krismiaji (2020:49) Secara khusus, narasi, diagram alur, diagram, dan penjelasan tekstual lainnya yang merinci siapa, apa, di mana, mengapa, dan bagaimana pengambilan data, pemrosesan, penyimpanan, pelaporan, dan pemantauan sistem. Diagram, diagram alur, dan tabel digunakan untuk mendefinisikan proses untuk mendokumentasikan sistem. Kemudian, untuk lebih mendukung dokumentasi ini, ditambahkan deskripsi naratif, penjelasan tekstual dari komponen sistem dan tahapan interaksinya.

Bagan alir (Flowcharts) yakni metode analitis yang digunakan untuk menjelaskan secara jelas, tepat, dan logis berbagai fitur sistem informasi. Seperangkat simbol standar digunakan dalam diagram alur untuk mewakili teknik pemrosesan transaksi yang digunakan oleh bisnis serta aliran data dalam suatu sistem.

Bentuk simbol menunjukkan dan mencirikan tindakan yang diambil, yang menunjukkan input, output, pemrosesan, dan media penyimpanan. Simbol flowchart dapat dibuat menggunakan template yang disesuaikan atau dengan bantuan perangkat lunak komputer. Menurut Krismiaji (2020:53) secara garis besar simbol dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yakni :

1. Input/output: Secara khusus, simbol yang menggambarkan peralatan atau media yang digunakan untuk mencatat hasil operasi pengolahan data.


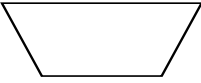

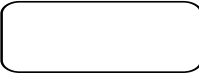
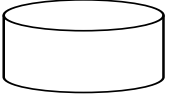

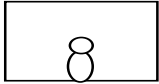
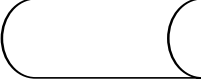
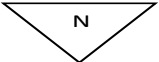
Tabel 2.1
Simbol Bagan Alir Input/Output

Simbol	Nama	Penjelasan
Simbol-Simbol Input/Output		
	Dokumen	Sebuah dokumen atau laporan, dokumen dapat dibuat dengan tangan atau dicetak oleh komputer
	Dokumen Rangkap	Digambarkan dengan menumpuk simbol dokumen
	Input/Output Jurnal/Buku Besar	Digunakan untuk menggambarkan berbagai media input dan output dalam sebuah bagan alir program. Menggambarkan jurnal dan buku besar dalam bagan alir dokumen.
	Tampilan	Informasi ditampilkan oleh alat output online seperti terminal CRT atau monitor komputer PC
	Pemasukan Data Online	Entri data oleh alat online seperti terminal CRT atau komputer pribadi
	Terminal CRT, Komputer Pribadi	Simbol tampilan dan entri data digunakan bersama-sama untuk menggambarkan terminal CRT dan komputer pribadi

Sumber: Krismiaji (2020:54)

2. Processing: Yakni simbol yang menunjukkan jenis alat yang digunakan untuk mengolah data (dengan komputer atau dikerjakan secara manual)

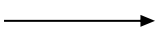
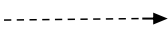
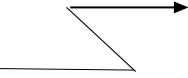
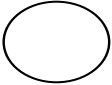
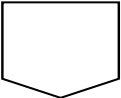
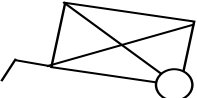

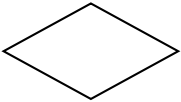
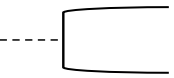
Tabel 2.2
Simbol Bagan Alir Pemrosesan

Simbol	Nama	Penjelasan
Simbol-Simbol Pemrosesan		
	Pemrosesan Komputer	Sebuah pemrosesan yang dilaksanakan oleh komputer, biasanya menghasilkan perubahan terhadap data atau informasi
	Kegiatan Manual	Sebuah kegiatan pemrosesan yang dilaksanakan secara manual
	Kegiatan Campur	Sebuah fungsi pemrosesan yang dilaksanakan dengan menggunakan alat selain komputer
	Kegiatan Pemasukan Data Offline	Sebuah kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan sebuah alat pemasukan data offline (entri data ke disket, register kas)
	Disk Bermagnet	Data disimpan secara permanen pada disk bermagnet, digunakan untuk meyimbolkan master file
	Pita Bermagnet	Data disimpan dalam sebuah pita bermagnet
	Disket Bermagnet	Data disimpan dalam sebuah disket
	Penyimpanan Online	Data disimpan sementara dalam file online dalam sebuah media direct access seperti disket
	Arsip	Arsip dokumen disimpan dan diambil secara manual. Huruf didalamnya menunjukkan cara mengurutkan arsip, N : Urut nomor, A : Urut abjad, T Urut Tanggal

Sumber: Krismiaji (2020:55)

3. Storage: representasi perangkat untuk menyimpan data yang saat ini tidak digunakan oleh sistem.
4. Lain – lain: representasi aliran data dan produk. Simbol ini juga menunjukkan awal dan akhir dari flowchart serta lebih banyak pembedaan untuk flowchart tersebut.

Tabel 2.3
Simbol Bagan Alir Arus & Lain-Lain

Simbol	Nama	Penjelasan
Simbol-Simbol Arus dan Simbol Lain-Lain		
	Arus Dokumen atau Pemrosesan	Arus-arus dokumen atau pemrosesan
	Arus Data atau Informasi	Arus-arus data atau informasi, sering digunakan untuk menunjukkan data yang dicopy dari sebuah dokumen ke dokumen lain
	Hubungan Komunikasi	Transmisi data dari sebuah lokasi ke lokasi lain melalui saluran komunikasi
	Penghubung dalam Sebuah Halaman	Menghubungkan bagan alir pada halaman yang sama. Penggunaan simbol ini adalah untuk menghindari terlalu banyak anak panah yang saling melintang dan membingungkan
	Penghubung pada Halaman Berbeda	Menghubungkan bagan alir yang berada di halaman yang berbeda
	Arus Barang	Perpindahan fisik barang, digunakan terutama dalam bagan alir dokumen
	Terminal	Digunakan untuk memulai, mengakhiri, atau titik henti dalam sebuah proses atau program, juga digunakan untuk menunjukkan pihak eksternal
	Keputusan	Sebuah tahap pembuatan keputusan, digunakan dalam bagan alir program komputer untuk menunjukkan cabang bagi alternatif
	Anotasi	Tambahan penjelasan deskriptif atau keterangan atau catatan sebagai klarifikasi

Sumber: Krismiaji (2020:56)

Bagan alir dibedakan menjadi tiga jenis, yakni:

1. Bagan alur dokumen, menunjukkan arus dokumen dan informasi antar departemen, bagan alir ini menelusur sebuah dokumen dari asal sampai dengan tujuannya.
2. Bagan alir sistem, menunjukkan input yang di proses menjadi output, bagan alir sistem ini dimulai dengan identifikasi input, pemrosesan dan output.
3. Bagan alir program, menunjukkan urutan operasi komputer dalam menjalankan program.

2.1.7. Pengembangan Sistem Akuntansi

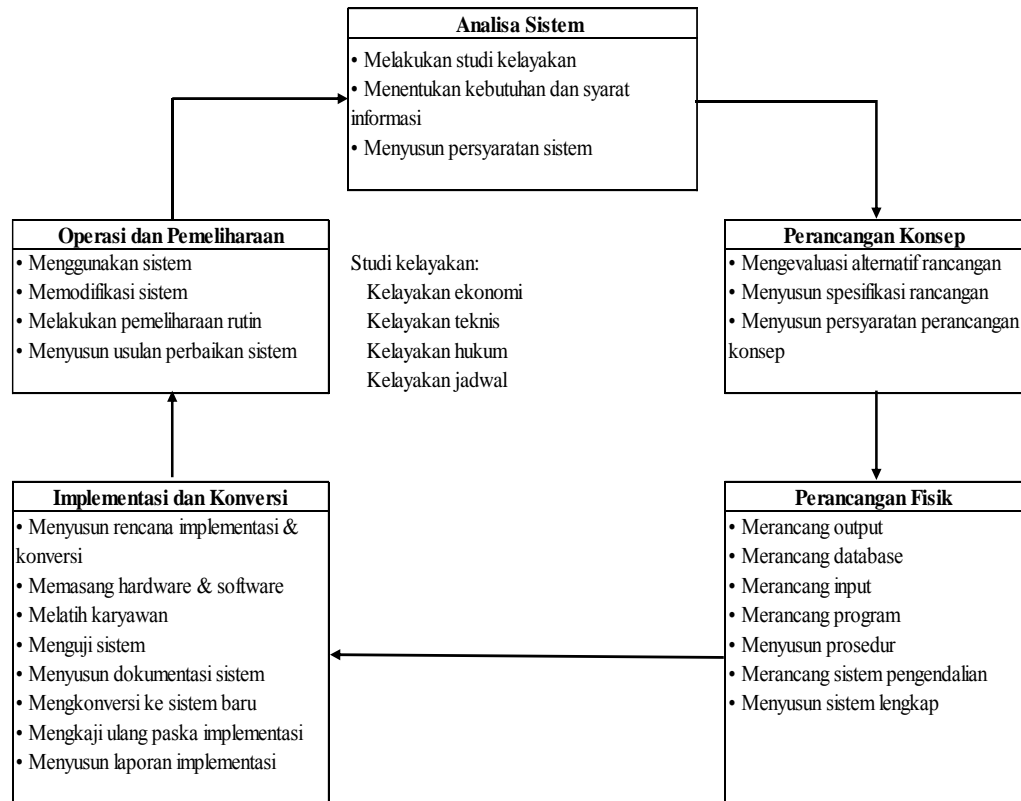
Sistem akuntansi harus berkembang sepanjang waktu, mengalami penyesuaian kecil maupun yang signifikan. Secara umum, sangat jarang sistem akuntansi mengalami transformasi total atau bahkan segera diganti dengan sistem akuntansi baru. Sebagian besar bisnis beradaptasi dengan perubahan ini dengan memodifikasi sistem informasi akuntansi mereka dengan cara yang sama karena perubahan lingkungan bisnis biasanya teratur dan konstan. Berikut ini yakni alasan-alasan dilaksanakannya perubahan sistem informasi akuntansi pada perusahaan menurut Krismiaji (2020:119):

1. Perubahan kebutuhan pemakai atau perusahaan
2. Perubahan teknologi
3. Perbaikan proses pengelolaan bisnis
4. Dorongan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif
5. Peningkatan produktifitas
6. Pertumbuhan perusahaan
7. Perbaikan kualitas

Sistem akuntansi dapat mengalami penyesuaian kecil atau besar, termasuk pengembangan sistem baru. Tidak peduli seberapa signifikan perubahan sistem, upaya perbaikan selalu mengikuti siklus yang sama, yang dikenal sebagai siklus pengembangan sistem (*system development life cycle/SLDC*).

Tabel 2.4

Siklus Penyusunan Sistem Akuntansi



Sumber: Krismiaji (2020:121)

Untuk menciptakan sebuah sistem yang fungsional, terintegrasi dengan sistem lain yang sudah ada, dan dengan biaya yang murah, perencanaan pengembangan sistem yang baik merupakan tahapan yang sangat penting.

Tujuan pokok perencanaan sistem diartikan:

1. Konsistensi, harus sesuai dengan seluruh rencana stratejik perusahaan
2. Efisiensi, harus efisien subsistemnya dan ada dasar yang logis untuk memilih program aplikasi baru

3. Pemangkasan biaya, pada dasarnya perusahaan akan terlibat dengan perubahan teknologi informasi. Proyek pengembangan sistem informasi yang direncanakan dengan buruk mungkin membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan karena Anda harus terus beradaptasi dengan perkembangan baru dalam teknologi informasi. Selain itu, dimungkinkan untuk menghindari redundansi, aktivitas yang tidak perlu, pengeluaran yang tidak perlu, dan hal-hal lain.
4. Kemudahan menyesuaikan diri dengan lingkungan, persiapan karyawan yang lebih baik dapat dilakukan dengan perencanaan yang tepat, dan manajemen akan lebih siap untuk memenuhi kebutuhan sumber daya di masa depan.

2.2. Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian Mailul Hayati (2013) berjudul “Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Kendaraan Mitsubishi pada PT. Suka Fajar Pekanbaru” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui dokumentasi serta wawancara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan meningkatnya atau menurunnya volume penjualan pada PT. Suka Fajar Pekanbaru. Hasil dari penelitian ini Tingkat realisasi penjualan kendaraan pada PT. Suka Fajar Pekanbaru belum mencapai maksimal hal ini karena masih adanya peningkatan dan

penurunan yang terjadi pada penjualannya. Terjadi peningkatan dan penurunan penjualan yang dialami oleh PT. Suka Fajar Pekanbaru disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: penetapan harga jual, servis yang diberikan, modal, pemasaran, selera konsumen, pendapatan masyarakat, dan pesaing.

2. Penelitian Florentina Hartini (2018) berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Jasa Purna Jual Alat Berat studi kasus di PT. Satriando Mitra Utama” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan memiliki karakteristik masalah yang berkaitan dengan kondisi yang terjadi terhadap subjek dan objek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai apakah penerapan sistem informasi akuntansi pada *service department* dalam menangani alat berat sudah sesuai dengan teori pendukungnya. Hasil dari penelitian ini menjelaskan berdasarkan evaluasi sistem informasi akuntansi jasa purna jual yang diterapkan pada *service department* dalam menangani alat berat secara keseluruhan telah ada penerapan sesuai teori pendukungnya. Namun untuk pengendalian internalnya belum cukup mampu mengatasi adanya ancaman resiko *fraud* yang dapat terjadi dalam penerimaan kas antara pelanggan dan *technician*.

3. Penelitian Widya Juniarti (2019) berjudul “Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan pada CV. Karya Kita Bersama” Penelitian ini menggunakan metode kuitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, pengamatan atau observasi dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dalam perencanaan sistem informasi akuntansi penjualan serta membuat rancangan sistem informasi akuntansi pada CV. Karya Kita Bersama. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa struktur organisasi yang ada kurang mendukung pengendalian internal yang baik, dokumen yang digunakan masih kurang mencukupi dan masih dibuat secara manual dan terdapat prosedur penjualan yang belum dijalankan secara baik sehingga memerlukan perancangan sistem informasi akuntansi penjualan yang baik. Peneliti merancang sistem baru yang menggunakan *software* Microsoft Access dan Delphi yang diharapkan dapat membantu karyawan serta manajemen CV. Karya Kita Bersama

4. Penelitian Retno Dwi Rahayu (2022) berjudul “Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan dan Pengeluaran Kas dengan Menggunakan Data Model REA (Studi Kasus PT. Prima Jabar

Steel) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana penelitian ini menganalisis atau meneliti suatu fenomena yang terjadi dilapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui riset perpustakaan, wawancara, observasi atau pengamatan dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi siklus Pendapatan dan Pengeluaran Kas dengan menggunakan model data REA (Resources, Events, and Agents) pada PT Prima Jabar Steel dan untuk memahami proses kegiatan dan interaksi sosial yang terjadi pada objek penelitian. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi, siklus pendapatan di PT Jabar Prima Steel sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya. Sementara itu untuk penerapan sistem informasi akuntansi siklus pengeluaran di PT Jabar Prima Steel belum berjalan dengan baik.

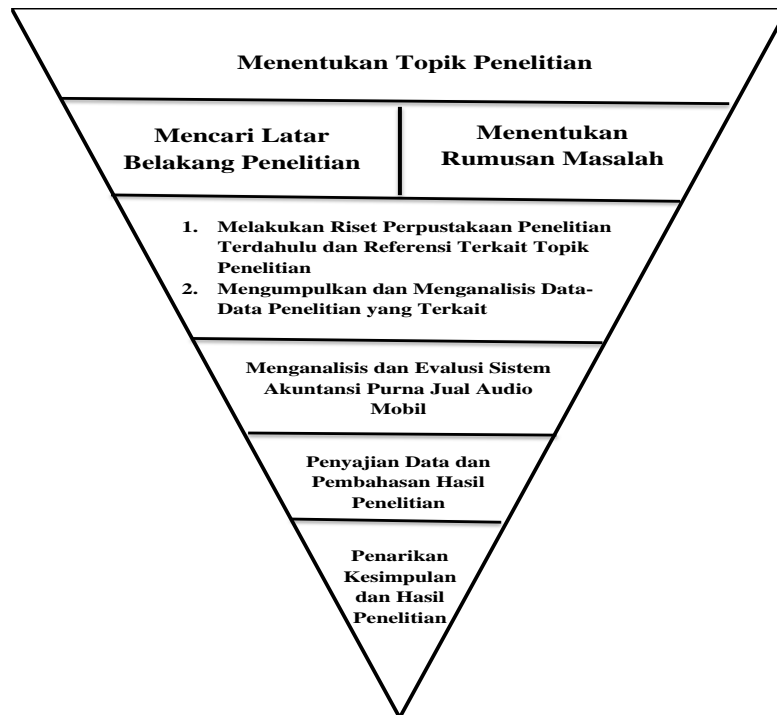
2.3. Kerangka Konseptual Penelitian

Kerangka konseptual atau kerangka fikir yakni struktur konsep yang didasarkan pada ide, konsep dan pengamatan fenomena bisnis yang kemudian dipadukan dengan teori yang digunakan. Kerangka fikir ini memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana konsep-konsep tersebut berhubungan satu sama lain dan bagaimana mereka saling mempengaruhi

dalam konteks yang relevan serta memberikan panduan bagi peneliti dan pembaca untuk memahami masalah penelitian. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana evaluasi sistem akuntansi purna jual dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang studi dan rumusan masalah yang disajikan pada bab sebelumnya.

Gambar 2.1

Kerangka Koseptual Penelitian



Sumber: Diolah oleh Peneliti (2023)